

Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Produksi di Home Industri Tiga Bintang Kerang Sukosari Bondowoso

Nurul Hamidah^{1*}, Nihayatut Tasliyah², Sukandi³

¹ Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Situbondo

² Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Situbondo

² Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam, Universitas Ibrahimy, Situbondo

INFO ARTIKEL

Artikel History:

Diterima 5 Maret 2023

Revisi 24 Maret 2023

Disetujui 02 April 2023

Publish 30 Juli 2023

Keyword:

implementation, Islamic Business ethical Values, Production.

* Corresponding author

e-mail:

nurhamidah12@gmail.com

kamilaanik@gmail.com

sukandy.arifin@gmail.com

ABSTRACT

This Tiga Bintang Home Industry has used Islamic business ethics, in accordance with the Islamic ethics that have been implemented by the leaders of the Tiga Bintang Home Industry. Therefore, the Tiga Bintang Home Industry has been confirmed to be good at producing it. With this Three Bintang Home Industry, it provides good service and the people around the Tiga Bintang Home Industry feel the benefits. This study aims to answer the question, how is the Implementation of Islamic Business Ethics in the production of Tape Tiga Bintang Kescal Sukosari Bondowoso and what are the factors that become obstacles in production. Tape Three Stars Shells Sukosari Bondowoso. The research method used is field research or commonly called qualitative research. Data collection techniques used are interviews, direct observation of production activities, and documentation.

The research results obtained are that the Tiga Bintang Home Industry Tape has implemented Islamic ethical principles in its production activities, namely: ihsan, itqon, faith, taqwa, istiqomah and maslahah and working in a halal field but an ethical barrier that is not optimally applied. Namely, istiqomah because raw materials are an obstacle to the production factor, the Three Star Tape home industry, and there are supporting factors that are a separate guideline for the three star home industry, namely good human resources, that is what makes this Home Industry more and more customers and growing because it is careful in choosing HR, so it is really good in terms of Management, Service and Implementing Islamic Ethical Values.

Page: 43 - 53

ILTIZAM: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam

Abstrak: Home Industry Tiga Bintang ini sudah menggunakan etika bisnis islam, sesuai dengan etika Islam yang telah diterapkan oleh pimpinan Home Industry Tiga Bintang tersebut. Oleh karena itu Home Industry Tiga Bintang ini sudah dipastikan bagus dalam memproduksinya, Dengan adanya Home Industry Tiga Bintang ini, memeberikan pelayanan yang bagus dan masyarakat sekitar Home Industry Tiga Bintang merasakan manfaatnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, bagaimana Implementasi Etika Bisnis Islam dalam produksi Tape Tiga Bintang Kerang Sukosari Bondowoso dan apa saja faktor yang menjadi penghambat dalam produksi. Tape Tiga Bintang Kerang Sukosari Bondowoso. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) atau biasa disebut dengan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi secara langsung kegiatan produksi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah Home Industry Tape Tiga Bintang telah menerapkan prinsip etika islam dalam kegiatan produksinya, yakni: ihsan, itqon, iman, taqwa, istiqomah dan maslahah serta bekerja dibidang yang halal Namun suatu penghambat etika yang kurang maksimal diterapkan. Adalah, istiqomah karena bahan baku yang menjadi penghambat dalam faktor produksi, home industry Tape Tiga Bintang, Dan ada faktor pendukung yang menjadi pegangan tersendiri oleh home industry tiga bintang, yaitu SDM yang bagus, itu yang membuat Home Industry ini semakin banyak pelanggan dan semakin berkembang karena berbati-bati dalam memilih SDM, sehingga benar-benar bagus dari segi Menajemen, Pelayananan dan Mengeimplementasikan Nilai Etika Islam

Kata kunci: Implementasi, Nilai Etika Bisnis Islam, Produksi.

PENDAHULUAN

Islam merupakan sesuatu yang dicari manusia. Islam datang dari yang menciptakan manusia, kehidupan dan segala permasalahannya yang tentu lebih mengerti akan eksistensi manusia tersebut. Sebagai bentuk dari kasih sayang manusia, Allah SWT yang telah menciptakan manusia, alam semesta beserta isinya, memberikan petunjuk agar dalam mengarungi kehidupan ini manusia tidak tersesat dan selalu berada pada kesadaran akan eksistensinya.

Islam merumuskan suatu sistem ekonomi yang sama sekali berbeda dengan sistem-sistem lainnya, hal ini di karenakan ekonomi memiliki akar dari syari'ah yang menjadi sumber dan panduan setiap muslim dalam melaksanakan aktivitasnya. Islam memiliki tujuan tujuan syari'ah serta petunjuk operasional (strategi) untuk mencapai tujuan tersebut. Tujuan-tujuan itu sendiri selain mengacu pada kepentingan manusia untuk mencapai kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik, juga memiliki nilai yang sangat penting bagi persaudaraan dan keadaan ekonomi, serta menuntut tingkat kepuasan yang seimbang antara kepuasan materi dan rohani.

Dalam ekonomi Islam produksi merupakan bagian terpenting dari aktivitas ekonomi bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu dari rukun ekonomi di samping konsumsi, distribusi, infaq, zakat dan sedekah. Hal ini dikarenakan produksi adalah kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian manfaatnya dirasakan oleh konsumen. Produksi dalam perspektif Islam tidak hanya berorientasi untuk memperoleh keuntungan sebanyak-banyaknya. Tujuan utama produksi adalah untuk kemaslahatan individu dan masyarakat secara seimbang. Bagi islam memproduksi sesuatu bukanlah sekedar untuk dikonsumsi sendiri atau di jual di pasar. Tetapi lebih jauh menekankan bahwa setiap kegiatan produksi harus pula dijadikan fungsi sosial (Idris, 2015).

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi yang menghasilkan barang dan jasa kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti begitu pula sebaliknya untuk menghasilkan barang dan jasa, kegiatan produksi melibatkan faktor produksi. Fungsi produksi menggambarkan antar jumlah input atau output yang dapat dihasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungan maupun mengoptimalkan efisien produksinya. Islam mengakui pemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk pemilikan alat-alat produksi, akan tetapi hal tersebut tidak mutlak (Metwally, 1995).

Dalam definisi-definisi tersebut jelas bahwa kegiatan produksi dalam perspektif ekonomi Islam mengerucut pada manusia dan eksistensinya, meskipun definisi tersebut berusaha mengolaborasi perspektif yang berbeda. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kepentingan manusia yang sejalan dengan moral islam harus menjadi fokus atau target dari kegiatan produksi .

Adapun beberapa prinsip produksi dalam ekonomi Islam selalu bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan dalam kehidupan manusia, kesejahteraan masyarakat yang berkaitan dengan konteks industri antara lain: meningkatkan kesejahteraan buruh, karena terpenuhinya hak-hak mereka, meningkatkan kesejahteraan pengelolaan usaha karena para buruh bersatu untuk memajukan industri, meningkatkan kesejahteraan pemodal karena incam yang baik akibat tingginya profit.

Indonesia merupakan salah satu yang kaya akan tanaman sumber karbohidrat. Salah satu tanaman tersebut adalah singkong. Singkong merupakan salah satu bahan dasar pembuatan tape. Tape pada dasarnya adalah salah satu makanan Khas Bondowoso, sehingga bondowoso mendapat julukan kota tape. Di daerah tersebut ada beberapa usaha produksi tape salah satunya Tape Tiga Bintang, Tape Tiga Bintang ini merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi dengan berbagai desain yang sangat unik.

Seiring dengan rintangan dan kegagalan hingga berjalanya sang waktu produk tape ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, mulai dari sei modal, pelayanan yang baik, produk yang berkualitas, hingga berhasil memproduksi berbagai jenis tape yakni Tape Besek, Proll Tape, dan Tape Bakar, yang merupakan saudara-saudara dari Tape Tiga Bintang ini. Strategi yang diterapkan ialah menggunakan kulaan kepada beberapa stockits dan reseller dengan harga Rp 1.500 Per Pack, hal ini agar bisa menciptakan lapangan kerja yang luas sehingga setiap agen harus bisa melakukan pembelian produk pada stockits dan reseller. yang berada di tempat tinggalnya.

Alasan lain yang mendasari pentingnya produksi atau jasa yang diarahkan kepada etika produksi dalam Islam ialah melihat realita pada zaman sekarang yang mana, banyak sekali produsen melakukan berbagai macam cara yang tidak sepatasnya dilakukan demi meningkatkan penjualannya, banyak sekali dari mereka yang tidak melihat dan berfikir pada akhiratnya. Tapi lebih pada dunia saja, padahal lebih penting jika lebih mengacu kepada akhirat, maka duniapun akan diraihnya.

Berdasarkan latar belakang dan masalah diatas, maka dalam artikel ini peneliti akan membahas Implementasi Etika Bisnis Islam dalam Produksi di Home Industri Tiga Bintang Kerang-Sukosari-Bondowoso.

KAJIAN TEORI

Etika Bisnis

Etika bisnis merupakan studi yang dikasuskan mengenai moral yang benar dan salah. Studi ini berkonsentrasi pada standar moral, sebagaimana yang ditetapkan dalam kebijakan, institusi, dan perilaku bisnis. Standar etika bisnis tersebut diterapkan dalam suatu sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa yang diterapkan kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi (Veithzal Rivai, dkk, 2012).

Selain itu etika bisnis juga dapat berartikan pemikiran atau refleksi tentang moralitas dalam ekonomi dan bisnis, yaitu refleksi tentang perbuatan baik, buruk, terpuji, tercela, benar, salah, wajar, tidak wajar, pantas, dan tidak pantas, dari perilaku seseorang dalam berbisnis atau bekerja (Faisal Badroen, 2007). Dalam arti lain etika bisnis berarti seperangkat prinsip dan norma di mana para pelaku bisnis harus komitmen padanya dalam bertransaksi, berperilaku, dan berelasi guna mencapai daratan atau tujuan –tujuan bisnisnya dengan selamat. juga Etika bisnis memiliki fungsi sebagai controlling (pengatur) terhadap aktifitas ekonomi, karena secara filosofi etika mendasarkan diri pada nalar ilmu dan agama untuk menilai.

Etika Bisnis Islam

Etika memiliki dua pengertian. Pertama, etika sebagaimana moralitas, berisikan moral dan norma-norma kongkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam seluruh kehidupan. Kedua, etika sebagai refleksi kritis dan rasional. Etika membantu manusia bertindak secara bebas, tetapi dapat dipertanggungjawabkan (Mardani, 2014). Penggabungan etika dan bisnis dapat berarti memaksakan norma-norma agama bagi dunia bisnis, memasang kode etik profesi bisnis, merevisi sistem dan hukum ekonomi, meningkatkan keterampilan memenuhi tuntutan-tuntutan etika pihak-pihak luar untuk mencari aman, dan sebagainya. Etika bisnis mengatur aspek hukum kepemilikan, pengelolaan, dan pendistribusian harta. sehingga etika bisnis syariah berperan untuk menolak monopoli, menolak eksploitasi, menolak dikriminasi, menuntut keseimbangan

antara hak dan kewajiban dan dapat membuat pelaku usaha terhindar dari usaha tidak sehat.

Menurut Yusuf Qardhawi, Islam mempunyai indikator etika perdagangan (berbisnis), diantaranya: *Pertama*, menegakkan larangan memperdagangkan barang-barang yang diharamkan. *Kedua*, bersikap benar, amanah, dan jujur. *Ketiga*, menegakkan keadilan dan mengharamkan bunga. *Keempat*, menerapkan kasih sayang dan mengharamkan monopoli. *Kelima*, menegakkan toleransi dan persaudaraan. *Keenam*, berpegang pada prinsip bahwa perdagangan adalah bekal menuju akhirat (Yusuf Qardhawi, 2001).

Secara sederhana mempelajari etika dalam bisnis berarti mempelajari tentang mana yang baik atau buruk, benar atau salah dalam dunia bisnis berdasarkan kepada prinsip-prinsip moralitas (Faitsal Badroen, 2007). Bisnis dapat diartikan sebagai pertukaran barang, jasa atau uang yang saling menguntungkan dan memberi manfaat. Ada sebagian yang menngartikan, bisnis juga sebagai suatu organisasi yang menjalankan aktivitas produksi dan distribusi atau penjualan barang dan jasa yang diinginkan oleh konsumen untuk memperoleh keuntungan.

Etika bisnis sebagai seperangkat nilai tentang baik, buruk, benar, dan salah dalam dunia bisnis berdasarkan pada prinsip-prinsip moralitas, ada beberapa hal yang dapat dikemukakan sebagai tujuan umum dari etika bisnis diantaranya adalah: *Pertama*, menanamkan kesadaran akan adanya dimensi etis dalam bisnis. *Kedua*, memperkenalkan argumentasi-argumentasi moral di bidang ekonomi dan bisnis serta cara penyusunannya. *Ketiga*, membantu untuk menentukan sikap moral yang tepat dalam menjalankan profesi.

Produksi

produksi adalah menciptakan barang-barang dan jasa-jasa. Manajemen produksi adalah kegiatan yang bertalian dengan menciptakan barang-barang dan jasa-jasa melalui pengubahan pasukan atau faktor produksi menjadi keluaran atau hasil produksi, kegiatan mana memerlukan perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan agar tujuan-tujuan dapat tercapai secara efisien dan efektif (Nanang Sunyoto, Wika Hari Saputri, 2016). Dalam ekonomi Islam, produksi didefinisikan sebagai usaha manusia untuk memperbaiki tidak hanya kondisi fisik materialnya saja, tetapi juga moralitas sebagai sarana untuk mencapai tujuan hidup sebagaimana digariskan dalam agama Islam, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat, adapun menurut Siddiqi, produksi yang Islami adalah penyediaan barang dan jasa dengan memperhatikan nilai-nilai keadilan dan kebajikan atau manfaat bagi masyarakat (Siti Nur Fatoni, 2014). Pada dasarnya produksi memiliki beberapa tujuan diantaranya

adalah: memperbanyak barang dan jasa, menghasilkan barang dan jasa yang berkualitas tinggi, memenuhi kebutuhan.

Fungsi produksi dilakukan oleh perusahaan untuk menciptakan atau pengadaan atas barang atau jasa. Transformasi yang dilakukan dalam kegiatan produksi adalah untuk membentuk nilai tambah. Secara filosof, aktifitas produksi meliputi: Produk apa yang akan dibuat, berapa kuantitas produk yang dibuat, mengapa produk tersebut dibuat, dimana produk tersebut dibuat, kapan produk tersebut dibuat, siapa yang membuat dan bagaimana memproduksinya.

Faktor-faktor produksi

Aktifitas produksi memiliki beberapa faktor berikut:

Tanah

Secara klasik, tanah dianggap sebagai faktor-faktor produksi penting yang mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi seperti permukaan bumi, kesuburan tanah, sifat-sifat sumber daya udara, air, mineral, dan sebagainya. Islam mengakui tanah sebagai faktor produksi, yaitu dengan mengakui diciptakannya manfaat tanah yang dapat memaksimalkan kesejahteraan masyarakat yang didasarkan atas prinsip-prinsip etika ekonomi Islam (Saifuddin Mubarak, 2016).

Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan human capital bagi suatu perusahaan. Diberbagai jenis produksi, tenaga kerja merupakan asset bagi keberhasilan suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan kesuksesan suatu produksi terletak pada kinerja sumber daya manusia yang ada di dalamnya, termasuk diantaranya kinerja para tenaga kerja (Ika Yunia Fauziyah, Abdul Kadir Riyadi). Dengan kata lain, tenaga kerja ialah orang yang menyewakan tenaganya pada orang lain untuk dipekerjakan sesuai dengan kemampuannya dalam suatu pekerjaan.

Dalam produksi, tenaga kerja yang memiliki skill dan integritas yang baik merupakan modal utama dalam perusahaan dibandingkan dalam modal-modal yang lain. Tenaga kerja merupakan satu-satunya produsen dan pangkal produktifitas dari semua faktor produksi lainnya. Dengan demikian, tanah, modal, serta managerial yang sebaik apapun tidak akan berjalan tanpa adanya tenaga kerja.

Modal

Modal adalah kekayaan yang membantu menghasilkan kekayaan selanjutnya hal ini meliputi segala sesuatu yang memberikan kepuasan pribadi, dan membantu menghasilkan kekayaan yang lebih banyak. Dalam ilmu ekonomi Islam modal menempati posisi khusus,

karena modal harus bebas bunga. Modal juga merupakan komponen penting dalam proses produksi. Hal ini dikarenakan karena adanya modal, maka produsen tidak akan menghasilkan barang atau jasa.

Teknologi

Di era digital yang ada saat ini, teknologi mempunyai peranan yang sangat besar dalam sektor produksi. Berapa banyak produsen yang kemudian tidak bisa survive karena adanya competitor lainnya yang lebih banyak yang bisa menghasilkan barang atau jasa yang jauh lebih baik karena didukung oleh faktor produksi.

Bahan Baku

Bahan baku terbagi menjadi dua macam, adakalanya bahan baku tersebut merupakan suatu yang harus didapat ataupun dihasilkan oleh alam tanpa ada penggantinya, ada juga yang memang dari alam akan tetapi bisa dicarikan bahan lain untuk pengganti bahan yang telah ada. Ketika seorang produsen akan memproduksi suatu barang atau jasa, maka yang difikirkan adalah bahan baku agar proses produksinya berjalan dengan lancar. Akan tetapi apabila bahan baku tersebut tidak tersedia dengan baik, maka hal tersebut akan menghambat jalannya suatu aktivitas.

Organisasi

Organisasi adalah upaya sejak mulai timbulnya ide usaha dan barang apa yang akan diproduksi, berapa dan kualitasnya bagaimana dalam angan-angan manajer kemudian ide tersebut difikirkannya dan dicarikan apa saja keperluan yang termasuk dalam faktor-faktor produksi sebelumnya. Dalam hal ini, organisasi tersebut bersifat terpadu dengan tuntutan akan integritas moral, ketetapan dan kejujuran dalam perakunan. Hal ini dikarenakan islam sangat menekankan kejujuran, ketetapan, dan kesungguhan dalam urusan perdagangan karena hal itu dapat mengurangia biaya penyediaan dan pengawasan.

Etika Bisnis Islam dalam Produksi

Adapun nilai-nilai etika bisnis Islam yang penting diimplementasikan dalam kegiatan produksi adalah sebagai berikut:

Ihsan

Dalam suatu usaha individu untuk sungguh-sungguh bekerja, tanpa kenal menyerah dengan dedikasi penuh menuju pada optimasi, sehingga memperoleh hasil maksimal, ini tidak sama dengan perfeksionisme, melainkan optimalisme. Semua merupakan keutamaan-keutamaan yang dijunjung tinggi agama. Karena amalan duniawi bukan hanya semata-mata untuk kepentingan pribadi, tetapi juga untuk kemaslahatan seluruh umat

manusia sehingga amalan duniawi tersebut dapat bernilai ibadah disisi Allah. Ihsan dalam ibadah bukan perkara yang sunnat atau perkara fadilah, dan bukan pula perkara yang sepele dalam pandangan Islam, tetapi merupakan sesuatu yang diwajibkan agama dan dibebankan kepada semua muslim.

Itqan

Norma penting dalam produksi adalah ketekunan dalam bekerja. Islam tidak hanya meminta penganutnya sekedar bekerja, juga meminta agar mereka bekerja dengan tekun dan baik. Dengan pengertian lain, bekerja dengan tekun dan menyelesaikan dengan sempurna. Menurut Islam tekun dalam bekerja merupakan suatu kewajiban dan perintah yang harus dilaksanakan oleh setiap muslim. Barang siapa yang kurang memperhatikan ketekunan dalam bekerja, niscaya ia juga akan lalai dalam melaksanakan perintah agama.

Oleh karena itu dalam dalam produksi harus menerapkan itqan yaitu membuat sesuatu dengan teliti dan teratur jadi harus bisa menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Jadi ada pengawasan mutu produksi atau dalam hal mutu barang yang di produksi dengan terus berusaha agar lebih baik lagi.

Iman, Taqwa, Istiqamah

Sesungguhnya iman, takwa, dan istiqomah mewajibkan kita untuk fleksibel, berjalan diantara kepentingan agama dan dunia. Norma-norma itu mewajibkan kita menyembah Allah dengan menjaga hukum kausalitas. Ia juga memerintahkan kita untuk mempersiapkan kekeatan untuk melawan musuh. Norma-norma itu juga mensyariatkan kita untuk bercocok tanam, mendirikan industri, dan aktifitas apa saja yang dibutuhkan bangsa, dunia dan agama. Pencapaian itu semua merupakan fardu kifayah yang merupakan konstitusi para fuqaha. Oleh karena itu Iman, takwa, dan istiqomah merupakan pendorong yang sangat kuat untuk memperbesar produksi melalui kerja keras dengan baik, ikhlas dan jujur dalam melakukan kegiatan produksi yang dibutuhkan untuk kepentingan umat, agama, dan dunia.

Maslahah

Maslahah terdiri atas dua komponen, yaitu manfaat (fisik dan nonfisik) dan berkah. Produsen akan menggunakan produksi yang sama dengan yang dipakai oleh konsumen dalam mengidentifikasi berkah, yaitu adalah pahala pada produk atau kegiatan yang bersangkutan. Pada prinsipnya, berkah akan diperoleh apabila seorang produsen menerapkan prinsip dan nilai syariat Islam dalam menjalankan bisnisnya sehingga ia tidak akan mau memproduksi yang bertentangan dengan prinsip syariat ataupun tidak

memberikan kemaslahatan bagi umat. Hal ini, bukan berarti perusahaan tidak dapat memperoleh keuntungan. Sebab ekonomi Islam adalah *ma'ad (return)*.

METODE

Dalam penelitian diperlukan adanya metode atau cara yang dapat mempermudah dalam mencapai tujuan penelitian, sebab metode merupakan sebuah hal penting yang tidak dapat ditinggalkan dalam melakukan penelitian ilmiah. Hal ini disebabkan karena penelitian tanpa landasan atau dasar adalah tidak bermakna. Oleh karena itu, harus memahami tentang metode-metode yang akan digunakan dalam penelitian tersebut agar relevan dengan pokok masalah. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan atau kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang hasil temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk lainnya. Proses penelitian kualitatif bertujuan untuk menghasilkan temuan yang benar-benar bermanfaat sehingga memerlukan perhatian yang khusus terhadap berbagai hal yang dipandang perlu.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian kualitatif menurut Spradley sebagaimana dikutip dalam buku Sugiono untuk memperoleh data yang akurat terdiri dari tiga komponen, yaitu:

Pertama, Place, atau tempat dimana interaksi social yang sedang berlangsung. *Kedua, Actor*, atau pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu. *Ketiga, Activity*, Atau kegiatan yang dilakukan oleh actor dalam situasi social yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini, sumber data yang peneliti gunakan adalah sumber data primer dan sekunder:

Sumber Data Primer

Data yang diperoleh dari sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun perseorangan, seperti hasil dari wawancara atau hasil dari pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Husein Umar, 2003).

Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan kepada pengumpul data (Sugiono, 2010). Sehingga data sekunder ini dapat berupa buku, artikel, jurnal, majalah atau data dari internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Etika Bisnis Islam di Home Industry Kerang Bondowoso.

Etika adalah suatu hal yang dilakukan secara benar dan baik, melakukan hak kewajiban sesuai dengan moral dan melakukan segala sesuatu dengan penuh tanggung jawab. Sedangkan dalam Islam, etika adalah akhlaq seorang muslim dalam melakukan semua kegiatan termasuk dalam bidang bisnis. Oleh karena itu, pimpinan home industry terlebih dahulu harus memikirkan tentang etika bisnis islam dalam memproduksi tape tiga bintang tersebut. Etika bisnis Islam meliputi:

Ihsan

Dalam suatu usaha setiap individu diharuskan untuk bersungguh-sungguh dalam bekerja, tanpa kenal menyerah dengan dedikasi penuh agar memperoleh hasil yang optimal, menyatakan bahwa telah bersungguh-sungguh dalam bekerja untuk memperoleh hasil produksi yang optimal, seperti memberikan pelatihan kepada karyawan agar terampil dalam bekerja. Dalam bekerja harus teratur agar setiap karyawan home industry tiga khlas bekerja dengan teratur dan disiplin sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Selain itu juga kualitas produk harus selalu terjaga kualitasnya agar konsumen selalu percaya untuk mengkonsumsi produknya.

Itqan

itqan yaitu membuat sesuatu dengan teliti dan teratur jadi harus bisa menjaga kualitas produk yang dihasilkan. Jadi ada pengawasan mutu produksi atau dalam hal mutu barang yang di produksi dengan terus berusaha agar lebih baik lagi. Dalam bekerja harus teratur agar setiap karyawan di home industry tiga khlas bekerja dengan teratur dan disiplin sehingga menghasilkan produk yang berkualitas. Selain itu juga kualitas produk harus selalu terjaga kualitasnya agar konsumen selalu percaya untuk mengkonsumsinya.

Iman, Taqwa, dan Istiqamah

produksi di home industry tiga khlas , telah mengutamakan jujur dan khlas dalam bekerja, namun untuk istiqomah masih belum terjamin karena bahan baku yang menjadi penghambat dalam memproduksi keistiqomahannya. Oleh karena itu, dalam kegiatan produksi agar selalu meyakini bahwa Allah maha melihat apa yang kita kerjakan sehingga, pekerja di Home Industry Tiga Bintang bekerja dengan baik, jujur dan Ikhlas dan juga pekerjaan tidak pernah mengganggu kewajiban kita karyawan beribadah kepada Allah.

KESIMPULAN

Ihsan, yaitu harus bersungguh-sungguh dalam memproduksi dalam memproduksi Tape Tiga Bintang Kerang Sukosari Bondowoso, itqon, yaitu ketekunan dalam memproduksi Tape Tiga Bintang Kerang Sukosari Bondowoso, iman, yaitu jujur dalam segi produksi maupun dalam takaran, taqwa, yaitu harus ikhlas dalam bekerja, istiqomah, yaitu penerapannya kurang maksimal karena faktor penghambat dalam bahan baku, masalah, yaitu bermanfaat untuk masyarakat sekitar serta mengurangi pengangguran, serta bekerja dibidang yang halal, yaitu, halal dalam segi modal dan bahan baku, namun, untuk label halal masih dalam proses.

DAFTAR PUSTAKA

- Faitsal Badroen. (2007). *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Kencana.
- Idris. (2015). *Hadits Ekonomi (Ekonomi Dalam Perspektif Hadits Nabi)*. Jakarta: Drenamedia Group.
- Ika Yunia Fauziyah, Abdul Kadir Riyadi. (n.d.). *Prinsip Dasar Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mardani. (2014). *Hukum Bisnis Syariah*. Jakarta: Kencana .
- Metwally. (1995). *Teori Dan Model Ekonomi Islam*. Jakarta : PT Daya Bangkit Insana.
- Nanang Sunyoto, Wika Hari Saputri. (2016). *Etika Bisnis*. Yogyakarta : CAPS.
- Saifuddin Mubarak. (2016). *Ekonomi Islam*. Bogor : In Media.
- Siti Nur Fatoni. (2014). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Veithzal Rivai, dkk. (2012). *Islamic Business and Economic Ethics*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusuf Qardhawi. (2001). *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.